

Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Untuk Pencegahan Stunting Dalam Seribu Hari Pertama Kehidupan

Maryuni Maryuni¹, Mella Yuria Rachma Anandita², Apriana Rahmawati³, Agung Setiyadi⁴, Septiani Septiani⁵, Jimny Hilda Fauzia⁶, Dita Tazni Rianti⁷, Shamira Bakes⁸

¹⁻⁸Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi

Maryuni Maryuni

maryuni@binawan.ac.id

Abstrak:

Hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022, prevalensi stunting di Jakarta 14,8%, di bawah target nasional 14%. Prevalensi stunting di wilayah Jakarta Timur 14,4%, di kelurahan Cawang masih ditemukan 20 balita yang mengalami Stunting. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur melalui edukasi Cegah Stunting melalui 1000 Hari Pertama Kehidupan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan kepada kelompok wanita usia subur yang terdiri dari ibu yang sedang mempersiapkan kehamilan, ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kelurahan Cawang. Mitra kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah kelurahan Cawang. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini wanita usia subur yang berjumlah 29 orang. Evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui penyebaran kuesioner pretest dan posttest. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan wanita usia subur dalam pencegahan stunting, dimana pada saat pretest hanya 25% wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan baik, setelah dilakukan penyuluhan 100% ibu hamil mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan stunting.

Kata Kunci: *pengetahuan, stunting, wanita usia subur*

Pendahuluan

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), World Health Organization (WHO), dan Bank Dunia menunjukkan bahwa jumlah anak stunting adalah sekitar 151 juta, terhitung 22,2% dari anak-anak di dunia. Selain itu, proporsi anak stunting terkonsentrasi di negara berpenghasilan rendah (16%) dan menengah ke bawah (47%) dibandingkan dengan negara berpenghasilan menengah ke atas (27%) dan berpenghasilan tinggi (10%) (United Nations Integrated Children's Emergency Fund (UNICEF), World Health Organization (WHO) and World Bank Group, 2018).

Stunting atau sering disebut kerdil, adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (Balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2020). Malnutrisi yang terjadi pada ibu dapat menyebabkan proses pertumbuhan yang tersendat di dalam rahim, yang berkontribusi pada hambatan pertumbuhan janin dan berat badan lahir rendah. Praktik pemberian makan yang tidak



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

optimal pada masa bayi ditambah dengan tingginya beban penyakit menular juga memprediksi pertumbuhan anak yang buruk. Stunting (terhambatnya pertumbuhan linier), yang didefinisikan sebagai skor tinggi badan menurut umur (height-for-age z score/HAZ) ≥ 2 SD di bawah median, merupakan indikator fisik yang mudah dikenali dan dapat diukur dari malnutrisi kronis pada anak (Vaivada et al., 2020).

Anak-anak yang mengalami stunting sebelum usia 2 tahun berisiko gagal mencapai potensi perkembangan dengan risiko penyakit yang lebih tinggi dan penurunan perkembangan kognitif dan fisik yang mempengaruhi potensi belajar. Stunting dini juga dapat menyebabkan meningkatkan kelebihan berat badan/obesitas dan penyakit tidak menular tidak menular selama masa remaja dan dewasa (Azizah, Nurmala and Devy, 2022). Upaya untuk mempercepat pencegahan stunting masih terus dilakukan untuk mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030 dengan mengakhiri segala bentuk malnutrisi dan kelaparan serta mencapai ketahanan pangan (UNICEF, 2023).

Salah satu upaya pencegahan stunting bisa difokuskan pada peningkatan pengetahuan wanita usia subur dalam pencegahan stunting itu sendiri, sehingga ketika wanita tersebut mengalami kehamilan mempunyai pengetahuan yang cukup untuk memenuhi nutrisi selama kehamilannya (Mertens et al., 2023). Anak stunting banyak dialami oleh para ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah. Tanpa disadari, tingginya tingkat pendidikan ibu akan berdampak pada pengetahuan dan kemampuan ibu mengenai kesehatan, terutama memahami masalah asupan gizi ibu sebelum hamil, selama hamil, dan setelah melahirkan (Setiawan, Machmud and Masrul, 2018). Pendidikan pada ibu sangat berpengaruh dalam pemilihan nutrisi untuk keluarga. Ibu yang berpendidikan akan selektif dalam menyediakan makanan untuk anak-anaknya (Adla, Maisyaroh Fitri Siregar and Husna, 2022).

Penelitian Darmawan *et al.*, (2022) menunjukkan semua variabel bebas yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita, termasuk tingkat pendidikan dengan rasio prevalensi (Pr) = 13,937 13,937 (p value = 0,001 < 0,05) artinya responden dengan tingkat pendidikan tinggi dan rendah memiliki peluang 13,9 kali lebih besar untuk mengalami kejadian stunting pada balita kategori normal (-2 SD sampai 2 SD). Penelitian mengenai analisis faktor risiko kejadian stunting yang dilakukan oleh Fadillah et al., (2022) juga menunjukkan hasil bahwa responden dengan tingkat pengetahuan rendah dan memiliki balita risiko stunting yaitu sebanyak 55 (76.4%) responden.

Berdasarkan laporan Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting di Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta sebesar 14,8%, hal ini masih dibawah target Nasional sebesar 14%. Prevalensi stunting di wilayah Jakarta Timur sebesar 14,4% (SSGI, 2022). Salah satu indikator kinerja Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan 2020-2024 adalah peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup salah satunya meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat (KemenKes RI, 2020).

Hasil penelitian tim pengabdian, menemukan bahwa penyebab langsung terjadinya stunting salah satunya adalah berat badan bayi lahir rendah (BBLR). Terdapat hubungan antara BBLR dengan kejadian stunting dengan p -value 0,001. Bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki resiko untuk mengalami stunting sebesar 6,571 kali lebih besar dari pada bayi dengan berat badan lahir normal ($OR = 6,571$). Selain itu pada penelitian ini juga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting dengan p -value 0,043. (Anggraeni *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan oleh tim pengabdian di Wilayah kelurahan Cawang masih ditemukan 20 balita yang mengalami Stunting. Hal ini penting untuk

menjadi perhatian khusus dan menyiapkan intervensi supaya tidak terjadi penambahan jumlah balita stunting di kelurahan Cawang. Hasil penelitian tim pengabdian menunjukkan adanya penyebab langsung dan tidak langsung terhadap terjadinya stunting tersebut, yaitu BBLR dan kurangnya pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu solusi yang akan ditawarkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memfokuskan pada upaya promotif dan preventif melalui edukasi peningkatan pengetahuan wanita usia subur dalam rangka pencegahan stunting dalam 1000 HPK. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan stunting melalui edukasi Cegah Stunting Melalui 1000 HPK.

Metode Pelaksanaan

Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan untuk memecahkan (mereduksi) masalah dan juga metode untuk menganalisis bagaimana efektifitas atau keberhasilan program. Langkah-langkah dari metode yang digunakan juga dapat dijelaskan dalam bentuk bagan atau diagram alur. Metode yang digunakan sebaiknya menggunakan landasan teori yang kuat sehingga dapat dipertanggungjawabkan aspek keilmiahannya. Metode yang digunakan misalnya: PAR (Participatory Action Research); ABCD (Asset Based Community Development); CBR (Community-Based Research); Service learning; Community development, atau metode/pendekatan yang lainnya. Bagian metode ini juga menjelaskan subjek yang menjadi sasaran program pengabdian, bagaimana cara mendapatkan data, jenis data yang telah diperoleh, dan bagaimana menganalisisnya. Penulis juga dapat menggunakan bagan untuk menjelaskan alur metode pengabdian yang dilakukan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan penyuluhan kepada kelompok Wanita Usia Subur (WUS), yang terdiri dari ibu yang sedang mempersiapkan kehamilan dan ibu hamil di Wilayah Kelurahan Cawang. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kelurahan Cawang yang berada di Wilayah Jakarta Timur, sekaligus sebagai wilayah Binaan Universitas Binawan. Jumlah peserta yang terlibat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 29 orang. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui penyebaran kuesioner pretest dan posttest.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, antara lain:

Pra Kegiatan

Langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra adalah melakukan rapat dan koordinasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terlebih dahulu dilakukan penandatanganan kerjasama antara Universitas Binawan dan Kelurahan Cawang. Tim pengabdian selanjutnya melakukan survey pendahuluan dan mempelajari profil kesehatan kelurahan Cawang, salah satunya ditemukan jumlah balita yang mengalami kejadian stunting sebanyak 20 balita. Selanjutnya tim pengabdian menawarkan solusi pencegahan stunting kepada mitra sasaran, melalui pencegahan primer dan promosi kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan stunting melalui 1000 HPK. Solusi tawaran yang disampaikan oleh tim pengabdian ini diterima oleh mitra. Selanjutnya tim pengabdian melakukan perizinan dan persiapan kegiatan pengabdian masyarakat bersama pihak mitra.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kelurahan Cawang pada tanggal 25 Januari 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan registrasi oleh peserta, selanjutnya setiap peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang pencegahan stunting pada 1000 HPK sebelum diberikan penyuluhan. Setelah semua peserta berkumpul dan mengisi pretest kegiatan selanjutnya adalah pembukaan kegiatan penyuluhan, dan sambutan baik dari pihak mitra maupun pihak tim pengabdian dari Universitas Binawan.

Setelah selesai kegiatan sambutan kegiatan selanjutnya adalah acara inti dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pemaparan materi dengan tema Cegah Stunting di 1000 HPK. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung 90 menit.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan sesudah pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Pada saat kegiatan berlangsung tim pengabdian mengobservasi sejauh mana antusiasme dari peserta saat menyimak materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Dari hasil observasi ini terlihat peserta sangat antusias saat menyimak materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan saat dibuka forum diskusi peserta banyak yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan.

Setelah penyampaian materi dan diskusi selesai, selanjutnya kepada peserta diberikan waktu istirahat sebentar. Untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkat pengetahuan peserta tentang Cegah Stunting di 1000 HPK setelah diberikan penyuluhan, selanjutnya kepada peserta diberikan post test. Berikut hasil pretest dan posttest peserta pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

Kode Responden	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>
01	60	100
02	60	100
03	80	100
04	80	100
05	60	80
06	40	80
07	60	80
08	80	100
09	60	100
10	60	100
11	60	100
12	80	100
13	60	100
14	60	100
15	80	100
16	40	80
17	60	80
18	40	80
19	60	100
20	40	100

21	60	100
22	80	100
23	40	80
24	60	80
25	60	100
26	60	100
27	40	80
28	60	80
29	80	100

Berdasarkan teori Notoatmodjo tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 tingkatan. Pengetahuan baik jika skor $\geq 76-100$, pengetahuan cukup $\leq 60-75\%$, dan pengetahuan kurang $\leq 60\%$ (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan tabel 1. hasil pretest pengetahuan peserta pengabdian masyarakat pada saat sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar peserta mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebesar 75% dan peserta yang mempunyai tingkat pengetahuan baik hanya 25%. Setelah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan stunting pada 1000 HPK, berdasarkan hasil posttest seluruh peserta penyuluhan (100%) mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Hasil uji analisis menggunakan uji Wilcoxon signed rank test juga didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan pada nilai pre-test dan post-test, menandakan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.

Tabel 2. Hasil uji wilcoxon signed rank test

	posttest – pretest
Z	-4.842b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang sama oleh Muhdar (2019) di Kecamatan Polinggona, menemukan hasil yang sama, dimana tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS), baik ibu hamil, maupun ibu yang mempunyai Balita mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan kesehatan (Muhdar et al., 2019).

Hasil pengabdian masyarakat di wilayah Puskesmas Dadap Kuning Kabupaten Gresik, wanita usia subur yang mengikuti kegiatan penyuluhan menyatakan memahami dan menyadari bahwa penanggulangan stunting pada seribu hari pertama kehidupan sangat penting (Armini et al., 2022). Dalam penelitian Fadillah et al., (2022), pendidikan ibu merupakan salah satu faktor risiko terjadinya stunting. Terdapat 58 responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, 39 diantaranya memiliki tingkat pendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi. Namun, mayoritas tingkat pendidikan ibu SMA baik pada kelompok stunting maupun tidak stunting. Peran orang tua, terutama ibu, sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Persepsi dan tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh, termasuk pola pemberian makan dapat mempengaruhi bagaimana ibu memandang suatu kondisi yang terjadi pada anaknya, termasuk gangguan gizi. Sebuah penelitian yang mewawancarai ibu-ibu tentang stunting, di mana para ibu menganggap stunting disebabkan oleh faktor keturunan, infeksi cacing parasit, atau karena masalah pertumbuhan (Mardihani and Husain, 2021).

Memberdayakan perempuan dalam pendidikan dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mencegah stunting. Pengetahuan ibu tentang gizi berdampak pada stunting pada anak (Kumar and Lakhtakia, 2021). Memberikan pendidikan tentang perawatan kesehatan selama kehamilan, seperti seperti pentingnya zat gizi mikro dan makronutrien bagi ibu hamil, dapat dapat mencegah stunting pada anak (Goudet et al., 2019). Pencegahan stunting memegang peranan penting dalam menanggulangi faktor penyebab stunting dari akarnya, salah satunya dengan memberikan edukasi kepada wanita usia subur, sehingga wanita usia subur tersebut sudah mempersiapkan dan mempunyai gizi yang baik saat kehamilan.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat, tingkat pengetahuan WUS dalam pencegahan stunting melalui 1000 HPK setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan, semua peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pencegahan stunting. Peserta penyuluhan sangat antusias selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat lebih lanjut, sebagai upaya pencegahan stunting di kelurahan Cawang, sehingga bisa mencapai target penurunan stunting secara nasional. Selain itu perlu dilakukan pendampingan dan edukasi kepada balita yang mengalami stunting.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini terselenggara berkat dukungan Universitas Binawan, melalui skema pendanaan hibah pengabdian masyarakat internal. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Binawan, Bapak Lurah Cawang Jakarta Timur dan semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Adla, R., Siregar, M. F., & Husna, A. (2022). The relationship of mother's education and occupation to stunting events in toddlers. *Morfai Journal*, 2(1), 89–94. <https://doi.org/10.54443/morfai.v2i1.203>
- Anggraeni, L., et al. (2022). Penyebab langsung dan penyebab tidak langsung terjadinya stunting pada anak balita. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 140–146. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i2.358>
- Armini, N. K. A., et al. (2022). Meningkatkan kesadaran wanita usia subur dalam pencegahan stunting pada seribu hari pertama kehidupan. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(2), 448–455. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.448-455>
- Azizah, A. M., Nurmala, I., & Devy, S. R. (2022). The effect of mother's educational level and stunting incidence on toddler: A meta-analysis. *Amerta Nutrition*, 6(4), 369–375. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i4.2022.369-375>
- Darmawan, et al. (2022). The effect of maternal education and knowledge on stunting incidence in toddlers in Paya Baro Village. *JNS: Journal of Nutrition Science*, 3(2), 37–40.
- Fadillah, N. A., et al. (2022). Analisis faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 6 bulan–23 bulan di Puskesmas Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

- Tahun 2020. *Al-Iqra Medical Journal: Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran*, 5(2), 88–100. <https://doi.org/10.26618/aimj.v5i2.7937>
- Goudet, S. M., et al. (2019). Nutritional interventions for preventing stunting in children (birth to 59 months) living in urban slums in low- and middle-income countries (LMIC). *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2019(6), Article CD011695. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD011695.pub2>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Rencana aksi kegiatan Direktorat Kesehatan Keluarga 2020–2024*. Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2020). *Peta jalan percepatan pencegahan stunting Indonesia 2018–2024*. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- Kumar, R., & Lakhtakia, S. (2021). Women's empowerment and child stunting in India: An investigation. *Journal of Population and Social Studies*, 29, 47–66. <https://doi.org/10.25133/JPSSv292021.004>
- Mardihani, P. W., & Husain, F. (2021). Pengetahuan ibu tentang stunting pada anak balita di wilayah pesisir Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Solidarity*, 10(2), 219–230.
- Mertens, A., et al. (2023). Causes and consequences of child growth faltering in low-resource settings. *Nature*, 621(7979), 568–576. <https://doi.org/10.1038/s41586-023-06501-x>
- Muhdar, et al. (2019). Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada wanita usia subur, ibu hamil dan ibu balita di Kecamatan Polinggona. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 142–148.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>
- Survei Status Gizi Indonesia. (2022). *Buku saku hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- UNICEF. (2023). *Child malnutrition: Stunting has declined steadily since 2000—but faster progress is needed to reach the 2030 target. Wasting persists at alarming rates and overweight will require a reversal in trajectory if the 2030 target is to be achieved*. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>
- United Nations Children's Fund, World Health Organization, & World Bank Group. (2018). *UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates*.
- Vaivada, T., et al. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(Supplement_2), 777S–791S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>